

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Objek penelitian menjelaskan apa yang dijadikan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk diteliti lebih lanjut.

Objek pada penelitian ini adalah Perilaku Inovatif, *Self-Esteem* dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) . Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah Wisma Pendawa, dan unit observasi pada penelitian ini adalah karyawan Wisma Pendawa.

Umi Narimawati (2010 : 29) menyatakan bahwa Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem* dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB) Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

Menurut Sugiyono (2012 : 35) “Metode deskriptif suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui sifat dan hubungan lebih dalam mengenai variable terkait dengan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Kemudian data akan diolah dan dirposes lebih lanjut dengan teori-teori sehingga dapat menarik kesimpulan yang baik.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2010 : 45) “Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, penelitian yang digunakan untuk menguji variabel Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem* terhadap *Organization Citizenship Behavior*. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.1 Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Umi Narimawati (2010 : 30) menjelaskan bahwa “Desain Penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem* serta *Organization Citizenship Behavior* (OCB).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem* terhadap *Organization Citizenship Behavior* (OCB) pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem* terhadap *Organization Citizenship Behavior* (OCB) pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

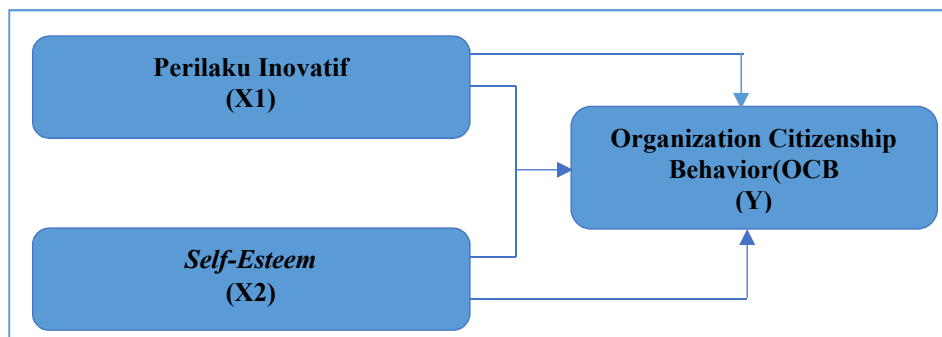
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive Explanatory Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive Explanatory Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive Explanatory Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma ganda dengan hubungan tiga variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Variable tersebut Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem* terhadap *Organization Citizenship Behavior* (OCB). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.1.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012: 38) adalah Suatu atribut yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2012:39) adalah: “Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Perilaku Inovatif dan Self-Esteem.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa: “Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Organization Citizenship Behavior (OCB).

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Perilaku Inovatif

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Perilaku Inovatif (X1)	“Perilaku kerja Inovatif merupakan rangkaian kegiatan kerja yang secara bertahap dilakukan oleh pekerja dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku kerja yang efektif” De Jong & Den Hartog (2010)	Melihat Peluang	Tingkat kesadaran untuk mencari peluang baru	1,2	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Mengeluarkan Ide	Tingkat kesadaran karyawan untuk mengeluarkan ide baru	3,4	Ordinal	
		Memperjuangkan	Tingkat karyawan mengimplemen tasikan ide	5,6	Ordinal	
		Aplikasi	Perilaku karyawan untuk membangun dan menguji ide	7,8	Ordinal	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel *Self-Esteem*

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
<i>Self-Esteem</i> (X2)	“menjelaskan bahwa harga diri (self esteem) merupakan evaluasi yang dibuat individu dan	<i>Self-Esteem Competence</i>	Tingkat Keinginan dalam hal kompetensi untuk lebih baik	9,10	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
	kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan (tantangan hidup) dengan cara yang layak dari waktu ke waktu”. Menurut Murk (2013:27)	<i>Self-Esteem Worthiness</i> Murk (2013:181)	Tingkat penghormatan terhadap diri sendiri	11,12	Ordinal	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel *Organizationan Citizenship behavior* (OCB)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisisioner	Skala	Sumber Data
<i>Organizationan Citizenship behavior</i> (Y)	“ <i>Organizationan Citizenship Behavior</i> adalah bentuk perilaku yang merupakan pilihan dan inisiatif individual, tidak berkaitan dengan system reward formal organisasi tetapi secara agregat meningkatkan efektivitas organisasi.”. Isnir Budiarti, et al, (2018:129)	<i>Altruism</i>	Tingkat Kesadaran untuk membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dengan pekerjaannya	13,14	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		<i>Conscinetiousness</i>	Tingkat Kesadaran dan inisiatif karyawan untuk memberikan hasil terbaik dalam melakukan pekerjaannya	15,16	Ordinal	
		<i>Sportmanship</i>	Kemampuan karyawan untuk bertoleransi dan menahan diri terhadap kesuakaran-	17,18	Ordinal	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisioner	Skala	Sumber Data
			kesukaran yang ada pada organisasi			
		<i>Courtesy</i>	Tingkat kesadaran untuk menjaga kebersamaan dan keutuhan rekanan secara departemental	19,20	Ordinal	
		<i>Civic Virtue</i> Organ dalam Isniar, dkk. (2018: 130)	Tingkat Kemampuan adaptasi karyawan terhadap perubahan dan perkembangan dalam organisasi	21,22	Ordinal	

3.1.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian dibagi dalam dua jenis, Sumber data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Sugiyono (2012 : 137) data primer sebagai berikut “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Peneliti menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Staf TU Bagian Kepegawaian Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung dan juga hasil survey (observasi) dan wawancara kepada beberapa karyawan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sugiyono (2012 : 137) menyatakan bahwa “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.”

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.1.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Umi Narimawati (2010 : 37) menjelaskan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Sugiyono (2012:80) tentang pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah para karyawan di Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

Tabel 3.5
Jumlah Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung

No.	Bagian/Unit	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	22
2	Bersatus Honorer	8
3	Pramu Bhakti	5
Jumlah		35

Sumber : Wisma Pendawa Bandung

2. Sampel

Sugiyono (2012:85) menjelaskan pengertian sampling jenuh, yaitu Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sambling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relative kecil. karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti :

a. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

b. Wawancara penulis melakukan wawancara dengan HRD dan Karyawan pada Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk kemudian dijawab. Hasil dari data tersebut akan diolah dan dihitung secara statistic dan digunakan pula sebagai data untuk fenomena yang terjadi diperusahaan.

Tabel 3.6
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju	4	2
c. Ragu	3	3
d. Tidak Setuju	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:108)

f. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan atau laporan dan dokumentasi lain dari berbagai organisasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Libary Research*)

Yaitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.1.4.1 Uji Validitas

Cooper dalam Umi Narimawati (2010 : 42) mengemukakan definisi mengenai validitas “*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”. Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Koefisien Validitas

Kriteria	Reliability
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al (2002:70)

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 25 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (Product Moment Pearson) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Nilai Korelasi Pearson
- $\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X
- $\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
 ΣXn = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan
 ΣYn = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Berikut disajikan hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan terhadap 35 responden.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Inovatif (X1)

Variabel	No. Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Perilaku Inovatif	1	0,554	0,300	Valid
	2	0,635	0,300	Valid
	3	0,839	0,300	Valid
	4	0,739	0,300	Valid
	5	0,726	0,300	Valid
	6	0,702	0,300	Valid
	7	0,584	0,300	Valid
	8	0,670	0,300	Valid

Sumber : (Olah Data Penelitian, 2019)

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kuesioner *Self-Esteem* (Harga Diri) (X2)

Variabel	No. Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
<i>Self-Esteem</i> (Harga Diri)	9	0,852	0,300	Valid
	10	0,763	0,300	Valid
	11	0,699	0,300	Valid
	12	0,676	0,300	Valid

Sumber : (Olah Data Penelitian, 2019)

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas *Organizationan Citizenship Behavior* (Y)

Variabel	No. Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kepribadian Karyawan	13	0,626	0,300	Valid
	14	0,708	0,300	Valid
	15	0,809	0,300	Valid
	16	0,691	0,300	Valid
	17	0,688	0,300	Valid
	18	0,791	0,300	Valid
	19	0,701	0,300	Valid
	20	0,683	0,300	Valid
	21	0,559	0,300	Valid
	22	0,427	0,300	Valid

Sumber : (Olah Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan Tabel 3.8, 3.9 dan 3.10 diketahui bahwa semua item pernyataan menghasilkan koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis 0,300 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid atau mampu mengukur dengan baik dan tepat, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

3.1.4.2 Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2012:173).

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah

alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil atau genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi produk moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11
Standar Penilaian Reabilitas

Kriteria	Reliability
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70)

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas Split Half	Titik Kritis	Reliabilitas
1	Perilaku Inovatif (X1)	0,753	0,700	Reliabel
2	<i>Self-Esteem</i> Harga Diri (X2)	0,778	0,700	Reliabel
3	<i>Organizationan Citizenship behavior</i> (Y)	0,866	0,700	Sangat Reliabel

Sumber: Output SPSS 25.0 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas diketahui ketiga variabel menghasilkan koefisien reliabilitas Split Half di atas 0,600 bahkan melebihi 0,800 pada organization citizenship behavior sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.1.4.3 Uji MSI (Method Of Succesive Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode “*Methodes Succesive Interval*” (hays, 1969 : 39) dalam Umi Narimawati (2010:47) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methodes Succesive Interval*.

Rumus *Methodes Succesive Interval*

$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$
--

Menurut : Umi Narimawati (2010 : 47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Dencity at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.1.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.1.5.1 Rencana Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

3.1.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :
= Jumlah Sampel

i = Jumlah Alternatif Jawaban Tiap *Item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini :

Rumus *Methodes Successive Interval*

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Menurut Umi Narimawati 2010:45) skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan, sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kriteria Presentasi Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39) dalam Umi Narimawati (2010:47). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dan persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel *Organizational Citizenship Behaviour*

X1 = Variabel Prilaku Inovatif

X2 = Variabel Harga Diri

a = Konstanta dari persamaan regresi

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linier Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Husein Umar (2013 : 181) Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013 : 105) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen) pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear”. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

- a Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b Nilai standar error stiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam pengujian ini adalah menggunakan uji Glejser. Menurut Ghozali (2013:142), salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi anatar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson ($D - W$).

Kriteria uji: bandingkan nilai $D - W$ dengan nilai d dari tabel Durbin – Watson:

→ Jika $D - W < d_L$ atau $D - W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

→ Jika $d_U < D - W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

→ Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq D - W \leq d_U$ atau $D - W \leq 4 - d_L$. Apabila hasil uji Durbin – Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y yang dilakukan dengan cara menggunakan

perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009 : 183), yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{n \sum Xi^2 - \sum Xi^2 \{n \sum yi^2 - \sum yi^2\}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

R = Koefisien Korelasi

x = Perilaku Inovatif, *Self-Esteem*

y = Organization Citizenship Behavior (OCB)

n = Jumlah Karyawan

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.14 dibawah ini :

Tabel 3.14
Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21- 0.40	Korelasi yang lemah
0.41- 0.60	Korelasi sedang
0.61- 0.80	Cukup tinggi
0.81– 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010 : 50)

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis

koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Perilaku Inovatif) dan variabel X2 (*Self-Esteem*) terhadap variabel Y (*Organizational Citizenship Behaviour*) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Perilaku Inovatif) dan variabel X2 (*Self-Esteem*) terhadap variabel Y (*Organizational Citizenship Behaviour*) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien Dimana apabila :

$K_d = 0$, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

$K_d = 1$, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

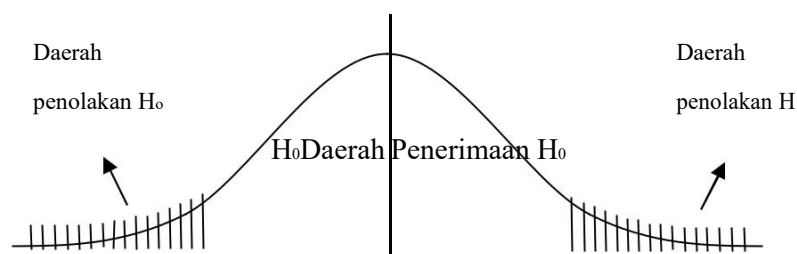
3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan atau jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Perilaku Inovatif (X_1) dan *Self-Esteem* (X_2), dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian secara Parsial



Gambar 3.2

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Perilaku Inovatif terhadap OCB.
- b. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Self-Esteem terhadap OCB.

Dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesisnya sebagai berikut:

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Hipotesis

Analisis menggunakan *Two Tailed*.

Pengaruh Perilaku Inovatif Terhadap OCB pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

H1. $\rho = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Kepuasan OCB.

H1. $\rho \neq 0$, Terdapat Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap OCB.

Pengaruh Perilaku Self-Esteem Terhadap OCB pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

H2. $\rho = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Self-Esteem terhadap OCB.

H2. $\rho \neq 0$, Terdapat Pengaruh Self-Esteem terhadap OCB.

2. Pengujian Secara Simultan atau Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

Rumus Uji F

$$F = \frac{(n - k - 1)R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots}{K (1 - R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Perilaku Inovatif dan *Self-Esteem*) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Organizational Citizenship Behaviour (OCB)) ditolak dan sebaliknya.

Sudjana dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010 : 51-52) “Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

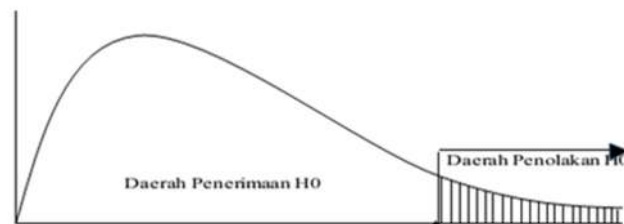
Pengaruh Perilaku Inovatif dan Self-Esteem Terhadap OCB pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

H_0 . $\rho = 0$, secara simultan Tidak terdapat Pengaruh Perilaku Inovatif dan Self-Esteem terhadap OCB.

H_1 . $\rho \neq 0$, secara simultan Terdapat Pengaruh Perilaku Inovatif dan Self-Esteem terhadap OCB.

c. Kriteria Pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{\gamma xi} \neq 0$. Untuk mengetahui $\rho_{\gamma xi}$ yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis